
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
METODE MARKET PLACE ACTIVITY DENGAN PENDEKATAN TPACK
PADA MATERI TOLERANSI MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 2
KOTAMOBAGU**

Saras Andinia Putri Dondo

SMAN 2 Kotamobagu

Email: sarasdondo42@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti laksanakan pada kelas XI mata pelajaran PAI, semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SMAN 2 Kotamobagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada toleransi melalui penggunaan metode market place activity dengan pendekatan TPACK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Kotamobagu yang berjumlah 12 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara berkesinambungan melalui 2 siklus, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi/pengamatan dan tahap refleksi yang hasilnya mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa melalui observasi dan dilihat dari ketuntasan hasil belajar. Sesuai dengan hasil pra tindakan nilai rata-rata peserta didik hanya berkisar 53,33 dan ini masih dikatakan kurang dari nilai standar ketuntasan yakni 75. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar terlihat pada nilai hasil belajar peserta didik yang berkisar 69,08 dengan presentase ketuntasan belajar 76,16% tapi masih belum bisa dikatakan berhasil karena masih ada siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan, sedangkan pada siklus II sudah berhasil dilihat hasil belajar peserta didik sudah meningkat dibandingkan dari hasil pra tindakan dan siklus I yakni 83,08 dengan presentase ketuntasan belajar 91,66% dari 12 orang peserta didik. Dengan demikian dengan penggunaan metode market place activity dengan pendekatan TPACK ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMAN 2 Kotamobagu

Kata Kunci: Market Place Activity, TPACK, Hasil Belajar, Toleransi.

ABSTRACT

This report presents the results of Classroom Action Research (CAR) conducted by the researcher in the eleventh-grade Islamic Education class, first semester of the 2022/2023 academic year at SMAN 2 Kotamobagu. This study aimed to determine the improvement of students' learning outcomes on the material of tolerance through the use of the market place activity method with a TPACK approach. The subjects of this study were eleventh-grade students of SMAN 2 Kotamobagu, totaling 12 students. This classroom action research was conducted continuously through 2 cycles, consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The results indicated an improvement in students' learning outcomes as observed and seen from the completeness of learning outcomes. Data collection techniques used tests, observations, and documentation. According to the pre-action results, the average student score was only around 53.33, which is still considered below the standard completeness value of 75. In the first cycle, an increase in learning outcomes was seen in the students' learning outcomes which were around 69.08, but it could not be said to be successful because it had not yet reached the standard completeness value. Meanwhile, in the second cycle, it was successful, seen from the students' learning outcomes which had increased compared to the pre-action and first cycle, namely 83.08 with a learning completeness percentage of 91.66% from 12 students. Students were more enthusiastic and excited to participate in learning because the market place activity method with a TPACK approach supports students to play an active role in the learning process. Thus, using the market place activity method with a TPACK approach can improve the learning outcomes of eleventh-grade students at SMAN 2 Kotamobagu.

Keywords: Marketplace Activity, TPACK, Learning Outcomes, Tolerance.

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.¹

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.² Untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi agar nantinya ketercapaian dari tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang dilakukan, namun apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satu upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah upaya membelajarkan siswa.³

Pengajaran yang berpusat pada siswa adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Metode pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa. Lembaga pendidikan dan guru tidak berperan sebagai sentral melainkan hanya penunjang.

Kita semua tahu bahwa kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI seperti halnya di SMAN 2

¹ Rahman, S. *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022. [h.2](#)

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 9.

³ Sundari, L., *Penerapan Metode Role Play untuk meningkatkan hasil belajar materi ibadah haji dan umrah*. Ulul Albab Balikpapan, 1(2) 2022,h.2

Kotamobagu. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah seringkali guru menggunakan metode pembelajaran satu arah. Guru sering kali memberikan berbagai informasi sehingga dalam kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru (teacher centered). Pengajaran tersebut menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar tentang Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif juga berkontribusi terhadap masalah ini. Tanpa dukungan alat bantu yang menarik, seperti media visual atau kegiatan praktik, siswa cenderung merasa bosan dan sulit untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata.⁴ Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan⁵

Di SMAN 2 Kotamobagu, rendahnya hasil belajar siswa pada materi Toleransi merupakan suatu masalah signifikan yang perlu diatasi. Materi Toleransi memerlukan pemahaman mendalam dan pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran tersebut dengan baik karena Kotamobagu sendiri merupakan salah satu daerah transmigrasi yang dihuni oleh berbagai macam penduduk dengan latar belakang yang berbeda, baik itu agama, suku ataupun budaya sehingga sangat penting untuk mempelajari materi toleransi.

Model pembelajaran yang hanya selalu terpaku kepada guru tentu tidak selamanya akan efektif, untuk itu dibutuhkan sebuah perubahan dalam cara mengajar seorang guru. Salah satu alternatif yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode market place activity dengan pendekatan TPACK. Melalui metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) akan menjadikan siswa mencari materi sendiri sehingga akan lebih mudah untuk memahami materi Toleransi.

Dengan *Market Place Activity* (MPA) peserta didik akan lebih aktif, termotivasi dan bergairah dalam menciptakan pengalaman belajarnya sendiri. MPA sendiri adalah sebuah metode yang berbasis active learning, pembelajaran aktif. Cirinya siswa aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lain. Istilahnya saling belanja atau `jual beli` pengetahuan⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Toleransi disebabkan oleh metode

⁴ Husni, H., *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 15(2), 2018, 123-135.

⁵ Supriyadi, S., *Metode Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1) 2021, 45-57.

⁶ Solehudin, S. Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018: Array. Dialektika Jurnal Pendidikan, 3(1) 2019, h. 60.

pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Market Place Activity*. Metode *Market Place Activity* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Metode *Market Place Activity* mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa juga antar siswa, melatih berpikir kritis dan melatih pula para siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: ketika di kelas, guru yang sudah menyiapkan sebuah topik pelajaran membagi siswa dalam 5-7 kelompok yang berisi 6 siswa. Tiap-tiap kelompok diberi sub topik untuk didiskusikan lalu mereka meringkas hasilnya dalam 5 kata kunci dengan memberi simbol atau gambar. Tiap-tiap kelompok menugaskan 4 siswa untuk belajar ke kelompok lain dengan cara bertanya sedangkan 2 siswa tetap diam di tempat sebagai tuan rumah yang bertugas menjawab dan menjelaskan pertanyaan. Jadi tiap kelompok bergantian berkunjung ke kelompok lain secara berurutan. Disini ada 2 aktivitas penting yang perlu diperhatikan, siswa bertanya sebanyak-banyaknya kepada teman atau "membeli pengetahuan" dan siswa tuan rumah bertindak sebagai pemasar pengetahuan. Ia bertugas menjelaskan sebisa mungkin atau "menjual pengetahuan" dengan cara menjawab pertanyaan rekannya dari kelompok lain (Solehudin, 2019). Dalam metode *Market Place Activity* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut.

TPACK adalah konsep yang dibutuhkan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan isi yang diterapkan sesuai dengan konteks sehingga proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Dalam konteks pendidikan, teknologi tidak dapat berdiri sendiri; ia harus dipadukan dengan pengetahuan konten (materi ajar) dan pedagogis (metode pengajaran) yang tepat. TPACK mengajarkan bahwa kombinasi yang optimal dari ketiga elemen ini dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara holistik.

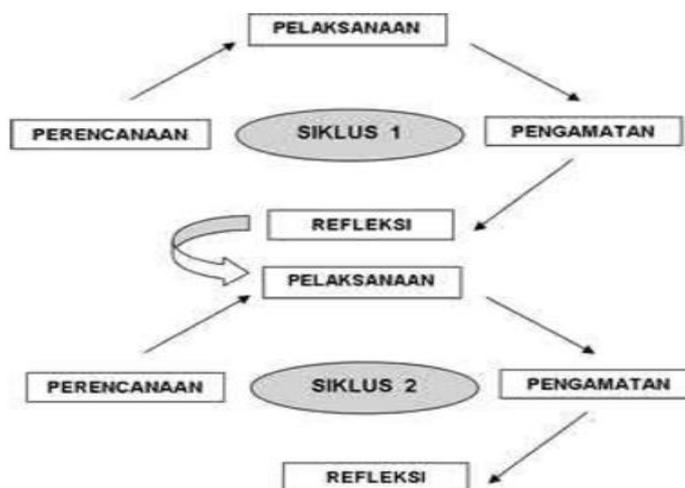
Dalam penerapannya di kelas, TPACK membantu guru untuk tidak hanya memahami teknologi tetapi juga bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa

Berdasarkan uraian di atas, sudah tentu dapat dikatakan bahwa suatu pembelajaran akan berhasil jika dapat menentukan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan sesuai dengan materi ajar yang diajarkan. Penekanan pada strategi yang digunakan akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Atas dasar permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Market Place Activity Dengan Pendekatan Tpack Pada Materi Toleransi Mata Pelajaran Pai Kelas XI Sman 2 Kotamobagu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*), suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang terdapat di dalam sistem tersebut. Menurut Arikunto menyatakan bahwa “Penelitian aksi adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

PTK ini dilakukan dengan kolaboratif dan parsipatif. Artinya dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru yang mengajar. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian tindakan kelas tujuannya adalah perbaikan dan peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban oleh guru.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru dijadikan sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Guru, dalam hal ini peneliti, terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tindakan tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Waktu tersebut dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 2 Kotamobagu, sekolah ini beralamat di Jl. Amal, No.39, Kel. Mogolaing, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pre test, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SMAN 2 Kotamobagu pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas

belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *market place activity* dilakukan tindakan pratindakan yang diambil dengan cara memberikan belajar atau test kepada peserta didik pada awal pertemuan. Ini dilakukan untuk menemukan skor awal terhadap hasil belajar PAI dari peserta didik sebelum memperoleh tindakan Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra tindakan pada sub materi toleransi fase F SMAN 2 Kotamobagu.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Tindakan

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	53,3
Ketuntasan klasikal	25 %
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	30
Siswa tuntas	3 orang
Siswa belum tuntas	9 orang

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan terlihat bahwa hanya 3 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 25% dengan nilai rata-rata 53,3 dengan jumlah nilai 53.3 hasil ini masih pada kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitain pra tindakan di atas dapat diketahui bawah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pada kelas XI di SMAN 2 Kotamobagu.

Setelah dilakukan analisis dan refleski pada tahap pra tindakan, peneliti merumsukan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi diketahui guru yang berperan aktif menyampaikan materi sedangkan peserta didik yang mendengar, kurangnya minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah yang ditemukan kemudian peneliti merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-msalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran PAI, melalui pengamatan peneliti menerapkan metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK dengan pendekatan TPACK pada pembelajaran PAI.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Modul dengan materi toleransi kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi toleransi. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal uraian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam dan menanyakan kabar, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar

Kemudian memberikan pertanyaan pemantik seputar materi toleransi. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi toleransi yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK.

Kedua Kegiatan Inti, Guru menyajikan materi dalam bentuk video pembelajaran. Selanjutnya peserta didik menyimak video tentang toleransi selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi toleransi. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik diperbolehkan menggunakan hp untuk mengakses materi yang sudah dibagikan melalui grup whatsapp. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain informasi yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain. Selanjutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjual belikan di pasar, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi penjual dan siapa yang akan menjadi pembeli.

Setelah transaksi jual beli maka masing-masing penjual dan pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya teruma poin-poin terpentingnya, kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil

perbaikan karyanya maksimal 5 menit berkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok. Guru kemudian memberikan LKPD individu untuk dikerjakan.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan meminta perwakilan peserta didik untuk berdoa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru melewati beberapa Langkah pembelajaran karena gugup, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *market place activity*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul Ajar sudah dilaksanakan.

Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon sapaan dan pertanyaan pemantik dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan pembagian kelompok serta bahan ajar belum berdiferensiasi.

Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk memahami metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK karena memang metode ini adalah hal baru untuk mereka. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK siklus I sebagai berikut.

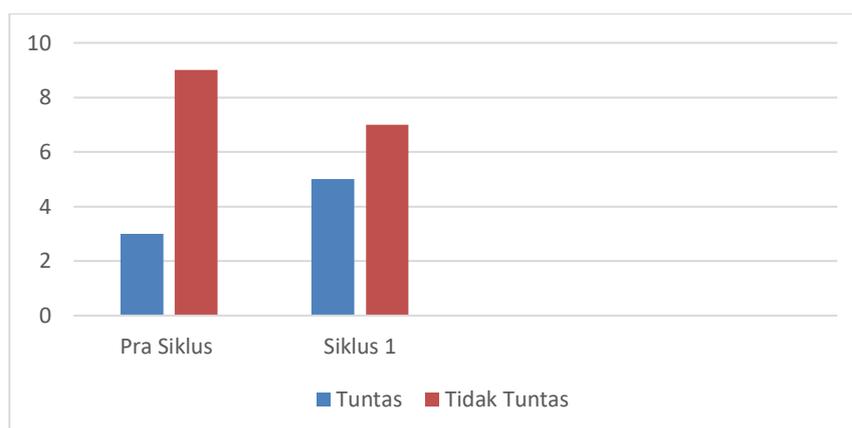
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	76,16
Daya Serap	66,66 %
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	45
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	4 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan daya serap (66,66%) sementara 4 orang belum tuntas. Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 76,16 walaupun sudah mencapai ketuntasan 75 tetapi masih beberapa siswa belum tuntas dari kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 85 dan nilai terendah diperoleh skor 45. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi toleransi masih perlu ditingkatkan lagi ketuntasan hasil belajar siswa. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode market place activity dengan pendekatan TPACK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase F SMAN 2 Kotamobagu mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru, materi ajar tidak bervariasi dan belum menerapkan diferensiasi dalam pembagian kelompok.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode market place activity dengan pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 53,3 meningkat menjadi 76,16 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 8 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik dari jumlah total 12 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar dan menyajikan materi sesuai dengan minat peserta didik seperti video, rekaman suara, gambar dan catatan tentang materi. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan bimbingan serta pemberian instruksi yang jelas di kelompok masing-masing dan juga guru seharusnya membagikan kelompok sesuai dengan gaya belajar peserta didik. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi sesuai dengan minat mereka selama pembelajaran berlangsung.

Metode Pembelajaran Market Place Activity dengan pendekatan TPACK yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi dan proses diskusi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar tergolong rendah karena siswa belum mampu memahami toleransi dengan baik dan benar. Melihat hasil pada siklus I yaitu beberapa siswa belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal

yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*, materi ajar dibuat bervariasi dan menarik sesuai gaya belajar siswa. Modul Ajar pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2 x 40 menit atau 2 jam pelajaran. Perbaikan modul ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking* materi ajar dibuat bervariasi dan menarik sesuai gaya belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan beberapa siswa menjawab pertanyaan pemantik. Kemudian peneliti menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *market place activity*, peneliti menjelaskan metode *market place activity* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, Peneliti kemudian memberikan materi ajar kepada siswa dan siswa dibebaskan memilih materi sesuai keinginan mereka. Siswa diarahkan untuk menggunakan HP dalam mengakses materi. Siswa kemudian dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan pilihan mereka, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat.

Dalam kegiatan kelompok masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi toleransi kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Pada Tahap Observasi Siklus II, teramati bahwa guru menambahkan aktivitas *ice-breaking* untuk membuat jeda pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam mempersiapkan diri untuk langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Guru juga menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa saat memulai kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tetap aktif dan berpartisipasi hingga akhir pembelajaran. Yang paling penting, guru memberikan durasi waktu yang spesifik di setiap langkah pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada tahap pelaksanaan, guru telah lebih siap dalam mempersiapkan kelas

dan siswanya. Ia lebih percaya diri dalam menyampaikan salam, pertanyaan pemantik, tujuan pembelajaran, dan menjalankan kegiatan awal.

Selain itu, saat melaksanakan kegiatan inti, guru menjelaskan metode MPA dengan lebih rinci dan menggunakan intonasi suara yang tepat, tidak terburu-buru. Materi ajar juga dibuat lebih bervariasi agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Guru juga lebih efektif dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang diberikan kepada setiap kelompok, serta saat mengkoordinasi siswa dalam proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung sudah selaras dengan langkah-langkah dalam Modul ajar. Di samping itu, guru mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga semua langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dan kelas dapat dikelola dengan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II, pembelajaran yang dilakukan sudah sangat baik, karena siswa langsung mengerjakan tugas dan pembagian kelompok berlangsung tertib. Metode yang diterapkan membuat siswa merasa senang dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan juga tepat, karena siswa masuk kelas tepat waktu, berbeda dari hari sebelumnya. Selama pembelajaran di siklus II, peneliti mengamati bahwa siswa mulai menunjukkan antusiasme dan melaksanakan tugas sesuai arahan, meskipun masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami penjelasan teman-teman mereka.

Siswa juga mulai berkomunikasi dengan baik antar kelompok. Dari segi karakter, sebagian kecil siswa masih malu untuk menyampaikan hasil kelompok mereka, namun mayoritas sudah berani melakukannya. Beberapa siswa masih kesulitan menerima informasi dari teman sekelompok, sehingga mereka memerlukan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga menemukan banyak siswa yang sudah memahami materi yang disampaikan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan *post-test* untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diambil oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	83,08
Daya serap	91,66 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	69
Siswa tuntas	11 orang
Siswa belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang sebanyak 11 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 1 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 91,66 % dengan rata-rata nilai diperoleh 83,08. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 69. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Market Place Activity* dengan pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi haji dan umrah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta diakhiri dengan evaluasi terhadap setiap siswa, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu bukti bahwa metode *marketplace activity* dengan pendekatan TPACK efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK . Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase F SMAN 2 Kotamobagu.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *market place activity* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 91,66 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	53,33	76,16	91,66	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	8	11	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	9	4	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	25 %	66 %	91,66 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK pada fase F SMAN 2 Kotamobagu. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, tidak memberikan materi yang bervariasi dan tidak melakukan diferensiasi. Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *market place activity*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru masih belum optimal sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi haji dan umrah menggunakan metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK.

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Pada tahap tindakan 1 terlihat bahwa sudah 8 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap 66% dengan nilai rata-rata 76,16 hasil ini masih belum berhasil karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai 75. Dalam hal ini penggunaan metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK ini belum bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik karena belum mencapai KKTP yaitu 75 maka peneliti melakukan tindakan II di siklus selanjutnya. Pada siklus II terlihat sudah hampir semua peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap ketuntasan belajar sudah sampai 91,66% dengan nilai rata-rata 83,08. Dalam hal ini penggunaan metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK ini sudah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik karena telah mencapai standar kelulusan yaitu 91,66 maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Nilai hasil observasi	3.027	3.805
2	Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar	66%	91,66%

Gambar 4. Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai
		BS	B	C	K	JML	Rata-rata
1	Keaktifan	2	3	7	-	31	2.58
2	Perhatian	5	2	5	-	36	3
3	Kedisiplinan	8	2	2	-	42	3.5
Jumlah		15	7	14	-	109	3.027

Gambar 5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai
		BS	B	C	K	JML	Rata-rata
1	Keaktifan	9	3	-	-	45	3.7
2	Perhatian	10	2	-	-	46	3.8
3	Kedisiplinan	10	2	-	-	46	3.8
Jumlah		29	7	-	-	137	3.805

Gambar 5. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

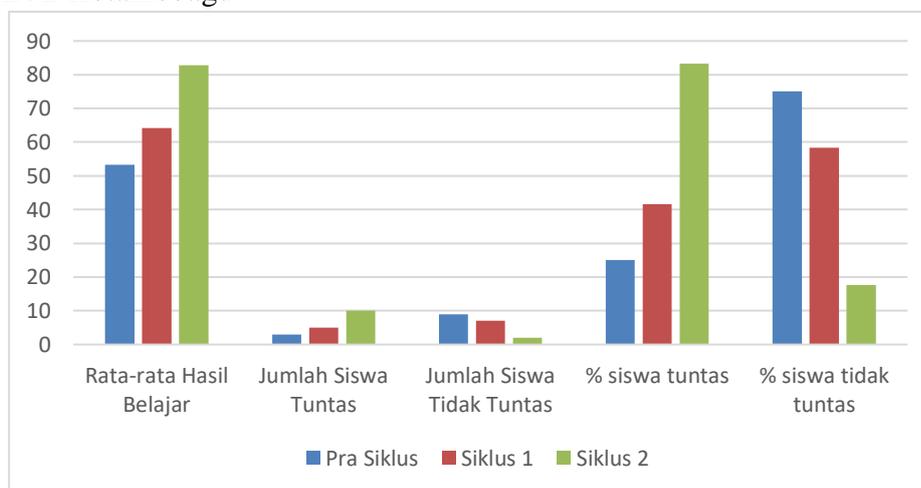
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus. Selanjutnya, tahap pertama yang dilakukan adalah pra tindakan, hasil belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata keseluruhan peserta didik adalah 53,3 disebabkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya monoton ke gurunya saja, tidak kepada peserta didiknya serta metode yang digunakan guru hanya ceramah saja sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk belajar dan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode market place activity dengan pendekatan TPACK ini berdasarkan tujuan pembelajaran di SMAN 2 Kotamobagu karena pada pembelajaran yang menggunakan metode market place activity dengan pendekatan TPACK ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil pra tindakan yang pada tahap ini peneliti belum menggunakan metode market place activity dengan pendekatan TPACK di dalam pembelajaran, setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil yang diperoleh sudah baik meskipun belum mencukupi standar ketuntasan, kemudian pada hasil tindakan siklus II hasil

yang diperoleh sudah sangat baik dan sudah memenuhi standar ketuntasan artinya penggunaan metode market place activity dengan pendekatan TPACK dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Nilai rata-rata belajar keseluruhan peserta didik pada siklus I adalah 76,16. Hasil belajar pada siklus I lebih meningkat dari hasil belajar pada pra tindakan yakni hanya berkisar 53,3. Namun belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai standar ketuntasan sehingga ini menjadi kendala pada siklus I. pada penggunaan metode market place activity dengan pendekatan TPACK ini banyak peserta didik yang belum meningkat hasil belajarnya, dengan adanya penggunaan metode ini hasil belajar yang dimiliki peserta didik pada siklus I belum sepenuhnya berhasil pada pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Kotamobagu dan peneliti masih menggunakan metode market place activity dengan pendekatan TPACK pada siklus II.

Hasil belajar pada siklus II lebih meningkat dari hasil belajar siklus I karena hampir seluruh peserta didik telah mencapai nilai standar ketuntasan yakni 91,66. Nilai ini sudah mencapai nilai standar dengan demikian siklus II telah berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Kotamobagu



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 91,66%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Ummi Nuraini (2021) bahwa dengan model MPA yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep

pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *market place activity*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Menurut Eva Suryaningrum (2022) metode *Market Place Activity* di dalam proses pembelajaran PAI memiliki keunggulan yang banyak seperti dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat membentuk perilaku belajar siswa dan membentuk keterampilan belajar siswa. dari penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity”. Dalam ajaran Islam zakat adalah ibadah yang hukumnya adalah Fardhu ‘Ain bagi setiap umat Islam yang mampu dan memiliki kelebihan harta. Cara mengeluarkan zakat memiliki ketentuan-ketentuan yang berbeda baik Zakat Fitrah ataupun Zakat Mal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dalam memahami materi tentang zakat dan ketentuannya melalui penerapan model Market Place Activity (MPA). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas 10 orang atau 50,0 % secara klasikal dan siklus II tuntas 13 orang atau 65,0 % dan pada Siklus III tuntas 17 orang atau 85,0 % secara klasikal serta ditunjukkan juga adanya peningkatan aktivitas siswa yaitu pada siklus I dan Siklus II hanya berada pada kriteria banyak dan siklus III pada kriteria banyak sekali. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa model Market Place Activity (MPA) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tentang membayar zakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *market place activity* dengan pendekatan TPACK. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Market place activity* dengan pendekatan TPACK sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi toleransi hasil belajar siswa mencapai KKTP. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 8 siswa (66%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 76,16 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 11 siswa (91,16%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83,08. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya

sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang mendorong siswa untuk termotivasi memahami materi ajar. Dengan demikian metode *Market Place Activity* dengan pendekatan TPACK perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Market Place Activity* pada materi toleransi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023) Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14 (1)
- Aqib, Zainal.(2009) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya=
- Arikunto, Suharsimi.(2022) “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rineke Cipta
- Depdiknas,(2006) *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*, Jakarta: Depdiknas
- Depertemen Pendidikan Nasional,(2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Dimiyati dan Mudjiono, (2009) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Husni, H., (2018) *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 15(2)
- Irham, M. & Wiyani, N, A. (2013) *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: AR. Russmedia
- Jazuli,(2017) *Buku Pintar Haji dan Umrah*, Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA=
- M. Chabib Thoha,(2003) *Teknik Evaluasi Pendidikan* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Malik, Oemar H. (2009) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhadi,(2011) *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Shira Media
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, (2016) *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Paul Ginni, (2016) *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Jakarta: Indeks
- Rahman, S. (2022) *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*
- Ridwan Abdullah Sani, (2015) *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

-
- Ruhyana, Implementasi Teknik Market Place Activity (MPA) Learning
<https://jorjoran.wordpress.com/2016/11/10/implementasi-teknik-market-place-activity-mpa-learning>
- Slameto, (2012) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana. (2010) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto, (2010) *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suhairini, dkk, (1995) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang
- Suprijono, Agus. (2009) *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriyadi, S., (2021) *Metode Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1)
- Suwandi, Sarwiji. (2011) “*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*”, Surakarta: Yuma Pustaka
- Suyono dan Hariyanto, (2015) *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Umar Irwan, (2017) *Jurnal Studi Pendidikan*, Volume XV, Nomor 1
- Wina Sanjaya, (2011) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Karisma Putra Utama
- Yonny, Acep. (2012) “*Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*”, Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media